BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen rantai pasok, khususnya proses pengadaan (*procurement*), menjadi elemen strategis yang menentukan efisiensi biaya dan daya saing perusahaan. Pemilihan *vendor* merupakan titik krusial dalam proses ini karena melibatkan banyak kriteria seperti harga, kualitas, dan ketepatan jumlah yang perlu dievaluasi secara objektif. *Analytical Hierarchy Process* (AHP) menjadi metode pengambilan keputusan multikriteria yang populer karena mampu menyusun kriteria kompleks ke dalam hierarki yang terukur.

Dalam konteks ini, tiga variabel utama saling terkait seperti karakteristik *vendor*, karakteristik bahan kimia perkebunan yang memiliki spesifikasi teknis dan regulasi khusus, serta metode AHP sebagai instrumen penerjemah preferensi kualitatif menjadi bobot kuantitatif. Ketiganya harus dikaji terintegrasi karena kesalahan bobot kriteria *vendor* dapat berdampak pada ketidaksesuaian bahan kimia dengan kebutuhan di lapangan.

Secara empiris, luas areal kelapa sawit di Indonesia meningkat dari 14,59 juta Ha (2020) menjadi 16,83 juta Ha (2024), dengan produksi naik dari 28,46 juta ton (2024) menjadi 31,48 juta ton (2025) yakni peningkatan 3,02 juta ton dalam setahun. Pertumbuhan ini meningkatkan input agrokimia, sementara banyak perusahaan masih memilih *vendor* berdasarkan perbandingan harga termurah dan subjektif, tanpa kerangka analitis yang terukur.

Beberapa penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada sektor barang umum atau *consumable* (barang pemakaian sehari-hari) dan belum ada kajian spesifik AHP untuk pemilihan *vendor* bahan kimia perkebunan sawit pada perusahaan swasta dengan kriteria yang disesuaikan konteks operasional lapangan. Menggunakan kriteria generik dan belum disesuaikan dengan karakteristik bahan kimia untuk kebutuhan industri pabrik kelapa sawit. Penelitian ini diposisikan untuk mengisi celah tersebut dengan

mengintegrasikan kriteria pemilihan *vendor* yang lebih spesifik untuk konteks bahan kimia industri pabrik kelapa sawit.

Adapun permasalahan yang terjadi pada PT Sawit Sumbermas Sarana (SSMS) Tbk. Kelangsungan operasional industri pabrik kelapa sawit membutuhkan bahan kimia untuk penjernihan air (*water treatment plant*), khususnya untuk industri kelapa sawit agar memenuhi standar air ketel (*feed water boiler*) sehingga membutuhkan *vendor* yang mampu menyuplai bahan kimia dengan kualitas terbaik yang sangat diperlukan oleh PT SSMS Tbk. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekedar mereplikasi penerapan metode AHP yang telah ada, Kontribusi ilmiah yang ditawarkan penelitian ini terletak pada penguatan validitas eksternal metode AHP melalui kriteria-kriteria yang ditetapkan dan ditentukan oleh perusahaan dalam konteks pengadaan bahan kimia.

Tabel 1.1 Alternatif *vendor*

(Penelusuran dokumen, 2026)

No.	Alternatif *vendor*	Alamat
1	PT Ecolab Internasional Indonesia	Pondok Indah Office Tower 5, 5th Floor, Jln. Sultan Iskandar Muda. Kav. V-TA Pondok Indah, Indonesia 12310
2	PT Hepilab Sukses Bersama	Ruko Saka Square, Jl. Majapahit No.75A, Pandean Lamper, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232
3	CV. Mega Murni Kimia	Banjarmasin (Kantor Pusat) : Jl. A.Yani KM 7,8, Kalimantan Selatan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ditentukan dalam kerja praktik ini adalah "*vendor* terbaik mana yang sebaiknya di pilih oleh Sawit Sumbermas Sarana untuk pembelian bahan kimia berdasarkan kriteria dan sub kriteria yang telah ditentukan?".

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian difokuskan pada pengadaan bahan kimia untuk kebutuhan industri pabrik kelapa sawit PT SSMS Tbk. Penelitian juga hanya berfokus pada pemilihan *vendor* terbaik dengan metode AHP dan mengabaikan faktor lainnya terhadap pemilihan *vendor*.
2. Analisis akan berfokus pada *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan 3 kriteria yaitu *price*, *quality*, dan *quantity*.
3. Terdapat 9 sub kriteria yang diantaranya yaitu keterjangkauan harga, diskon, syarat pembayaran (*Term of Payment*), standar kualitas, responsif terhadap permintaan, spesifikasi, ketersediaan stok, elastisitas terhadap permintaan mendadak, dan pengiriman tepat jumlah.
4. Peneliti juga hanya membahas tiga alternatif *vendor* diantaranya, PT Ecolab International Indonesia, PT Hepilab Sukses Bersama, dan CV Mega Murni Kimia.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu, untuk menentukan *vendor* bahan kimia terbaik dengan kriteria maupun sub kriteria yang sudah ditentukan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyediakan saran praktis bagi Sawit Sumbermas Sarana dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pemilihan *vendor*. Adanya mekanisme seleksi yang didukung oleh kriteria dan sub kriteria yang terukur akan memfasilitasi pengambilan kebutuhan *vendor* yang lebih efektif dan efisien.